



Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Jasa Marga, Tbk Khairunnisa^{1*}, Wulandari², M. Rimawan³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

*khairunnisa.stiebima21@gmail.com¹

Alamat: Jl. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Abstract. Profit growth will certainly simulate the investment provisions of investors or potential investors who have provided capital to the company, as well as creditors who help the company to get loans. This study aims to determine the effect of Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) on profit growth at PT. Jasa Marga, Tbk. This research is an associative quantitative study. The instrument used in this study is a list of tables in the form of financial reports consisting of net profit data, asset data and equity data. The population in this study is the financial statements of PT. Jasa Marga, Tbk for 16 years. The sample in this study is the financial statements of PT. Jasa Marga, Tbk from 2014 to 2023. The sampling technique used in this study is purposive sampling. Data collection techniques in this study are documentation and literature studies. The analysis technique uses the classical assumption test, multiple linear regression, multiple correlation coefficient, determination test, t test and f test. The results of the study indicate that Return On Asset (ROA) has a significant partial effect on Profit Growth at PT. Jasa Marga, Tbk while Return On Asset (ROA) has no effect and Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) have a significant effect simultaneously on Profit Growth at PT. Jasa Marga, Tbk.

Keywords: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Profit Growth

Abstrak. Pertumbuhan laba pastinya akan mensimulasikan ketetapan investasi investor maupun kandidat investor yang telah memberikan permodalan pada perusahaan, serta kreditur yang membantu perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Jasa Marga, Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel berupa laporan keuangan yang terdiri dari data laba bersih, data aset dan data ekuitas. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Jasa Marga, Tbk selama 16 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Jasa Marga, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisa menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, uji determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Jasa Marga, Tbk sementara *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh serta *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Jasa Marga, Tbk.

Kata kunci: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Pertumbuhan Laba

1. LATAR BELAKANG

Ketatnya persaingan dalam bidang pengusaha jalan tol di Indonesia menyebabkan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) maupun perusahaan swasta yang bergerak dibidang pengusaha jalan tol untuk mampu meningkatkan kinerjanya agar mencapai tujuan awal perusahaan dan mampu memberikan keuntungan kepada para pemegang saham, karena dasarnya perusahaan yang berkinerja baik maka laba yang didapatpun akan tinggi. Pada lingkungan investasi, laba yang tinggi bisa diamati pada

kinerja suatu perusahaan, semakin besar pertumbuhan laba perusahaan maka kinerjanya akan jauh lebih baik (Mulyani & Susianto, 2021). Pertumbuhan laba pastinya akan mensimulasikan ketetapan investasi investor maupun kandidat investor yang telah memberikan permodalan pada perusahaan, serta kreditur yang membantu perusahaan untuk mendapatkan pinjaman (Riany et al., 2022).

Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki (Aundrey, 2023). Terdapat banyak rasio yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan, diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on Assets* (ROA) berguna bagi perusahaan dalam menciptakan keuntungan menggunakan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan, jika *Return on Assets* (ROA) meningkat maka kinerja perusahaan yang juga ikut mengalami peningkatan (Yuningsih et al., 2023).

Sedangkan *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Mulyani & Susianto, 2021).

Return on Assets (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) perlu dilakukan untuk menganalisis pertumbuhan laba karena keduanya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan sejauh mana perusahaan memaksimalkan keuntungan pemegang sahamnya (Merida, 2020).

PT. Jasa Marga, Tbk adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang tugas utamanya merencanakan, membangun, mengoperasikan, dan memelihara jalan tol beserta fasilitasnya. PT. Jasa Marga, Tbk yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 17 November 2007.

**Tabel 1. Data Laba Bersih, Total Aset dan Total Ekuitas Pada PT. Jasa Marga,
Tbk
Tahun 2014-2023
(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Lab Bersih	Total Aset	Total Ekuitas
2014	1.215.331	31.859.962	11.020.729
2015	1.319.200	36.724.982	12.368.664
2016	1.803.054	51.500.322	16.338.840
2017	2.093.656	79.192.722	18.359.439
2018	2.036.491	82.418.600	20.198.985
2019	2.073.888	99.679.570	23.185.737
2020	(41.629)	104.086.646	24.775.615
2021	871.236	101.242.884	25.500.315
2022	2.323.708	91.139.182	25.321.389
2023	6.749.489	129.311.989	38.911.206

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui fenomena masalah terkait dengan laba bersih PT. Jasa Marga, Tbk yang mengalami penurunan pada tahun 2018 dan pada tahun 2020. PT. Jasa Marga, Tbk di tahun 2020 mengalami kerugian hingga mencapai Rp. 41,629 Miliar. PT. Jasa Marga, Tbk mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2020 karena terdampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan jumlah pengguna tol. Penurunan laba bersih ini mencapai sekitar 74% dibandingkan tahun 2019 akibat dari pembatasan mobilitas masyarakat dari kebijakan *work from home* (WFH), belajar di rumah, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan pengendalian transportasi.

Total aset PT. Jasa Marga, Tbk mengalami penurunan di tahun 2021 dan tahun 2022, penurunan total aset terbanyak terjadi pada tahun 2022 dengan total aset sebanyak Rp. 91,139 Triliun. Penurunan aset ini disebabkan oleh perubahan suku bunga pasar, penurunan nilai pasar aset serta kerusakan aset perusahaan sehingga berdampak pada nilai total aset yang menurun cukup banyak.

Total ekuitas PT. Jasa Marga, Tbk mengalami penurunan di tahun 2022 dengan jumlah total ekuitas sebanyak Rp. 25,321 Triliun. Total ekuitas PT. Jasa Marga, Tbk

menurunan akibat dari jumlah kewajiban lebih besar dari pada jumlah modalnya karena aset perusahaan tidak cukup untuk menutupi hutang tersebut.

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuningsih et al. (2023) dengan judul analisis pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap pertumbuhan laba menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Wati et al. (2024) dengan judul pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka Novelty atau kebaruan dalam penelitian ini adalah memfokuskan penelitian pada rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel yang akan diteliti. Perbandingan langsung dua rasio ini pada perusahaan industri belum pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Jasa Marga, Tbk.

2. KAJIAN TEORITIS

***Return On Asset* (ROA)**

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva (Rahmawati, 2020). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari jumlah aktiva yang dimiliki (Merida, 2020).

Menurut Setiawan et al. (2021) *Return On Asset* (ROA) merupakan hasil pengembalian investasi yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) menjadi suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2019) standar Industri untuk *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 30%, jika lebih dari 30% maka akan semakin sehat kondisi suatu perusahaan dan jika kurang dari

30% maka akan semakin tidak sehat keadaan suatu perusahaan. Untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) ditujukan agar dapat mengetahui seberapa efektif serta berguna terhadap perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang telah diinvestasikan pada perusahaan (Wati et al., 2024). *Return On Equity* (ROE) dimanfaatkan untuk menakar tingkat keuntungan atas investasi yang ditanam oleh pemilik maupun pemegang saham baik modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) yang lebih tinggi melebihi penggunaan modal, yang artinya bahwa perusahaan secara efektif memakai modalnya sendiri dan oleh karena itu menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada tahun-tahun sebelumnya (Riany et al., 2022).

Menurut Yuningsih et al. (2023) *Return On Equity* (ROE) yaitu keuntungan terhadap ekuitas atau perputaran total aktiva. Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki agar dapat memberi keuntungan terhadap ekuitas. Menurut Kasmir (2019) standar industri *Return On Equity* dapat dikatakan baik jika *Return On Equity* >40%. Untuk mengukur *Return On Equity* (ROE) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba ialah selisih dari laba yang didapatkan dari suatu periode dengan laba yang didapat pada periode dahulu dibagi dengan laba yang didapat pada periode dahulu. Pencapaian laba yang besar dapat dilakukan dengan beberapa langkah ini secara bersamaan yaitu meminimalkan biaya operasional maupun non operasional, penetapan harga jual sesuai target laba serta meningkatkan volume penjualan (Dwi & Hikmah, 2021).

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Peningkatan pertumbuhan laba yang naik menjadi suatu sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik (Rahmani, 2020).

Menurut Safitri & Mukaram (2018) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Menurut Saputri & Muniarty (2025) pertumbuhan laba dapat dikatakan optimal jika mengalami peningkatan 10% atau lebih dari tahun sebelumnya. Untuk mengukur pertumbuhan laba dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba tahun berjalan

Y_{t-1} = Laba tahun sebelumnya

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Rizkidayanti et al. (2023) *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam laba kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset dan mendorong pertumbuhan laba perusahaan yang ikut meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), (Aundrey, 2023) dan Rizkidayanti et al. (2023) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andrinaldo et al. (2022), Fathimah & Hertina (2022) dan Sari et al. (2024) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Yuningsih et al. (2023) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Return on Equity* (ROE) dikenal sebagai keuntungan terhadap ekuitas atau perputaran total aktiva. Maka oleh karena itu semakin baik nya *Return on Equity* (ROE) maka keuntungan yang bisa didapatkan oleh sebuah perusahaan juga baik, artinya bahwa peningkatan pada *Return on Equity* (ROE) juga berimbas *positive* bagi perusahaan, yaitu perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba dengan *Return on Equity* (ROE) yang semakin baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merida (2020), Rahmani (2020) dan Yuningsih et al. (2023) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2018), Setiawan et al. (2021) dan Wati et al. (2024) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Rahmawati (2020) *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mampu menghasilkan tingkat pertumbuhan laba lebih besar dibandingkan perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) rendah. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan aset dan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), (Aundrey, 2023) dan Rizkidayanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Jasa Marga, Tbk. Data laporan keuangan dalam penelitian ini diakses pada website resmi www.idx.co.id dan <https://investor-id.jasamarga.com>. Sedangkan alamat perusahaan berada di Gedung C Graha Service Provider, Lantai 1 Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah. Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh *Return On Asset* (X1) dan *Return On Equity* (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y) pada PT. Jasa Marga, Tbk. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel berupa laporan keuangan yang terdiri dari data laporan

laba rugi berupa data laba bersih dan laporan neraca berupa data total aset dan total ekuitas selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 pada PT. Jasa Marga, Tbk.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Jasa Marga, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2023 yaitu selama 16 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Jasa Marga, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2014-2023 (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Jasa Marga, Tbk yang diakses dari www.idx.co.id dan website resmi PT. Jasa Marga, Tbk <https://investor-id.jasamarga.com> dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2016). Studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mencari jurnal-jurnal terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, sehingga menjadi landasan mendukung penyusunan penelitian ini. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, uji determinasi, uji t dan uji f.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah kumpulan data dimodelkan dengan baik. Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan kolmogorov smirnov sebagai berikut:

Tabel 2. Uji kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,09580620
Most Extreme Differences	Absolute	,242
	Positive	,242
	Negative	-,227
Test Statistic		,242
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS Versi 26

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.101 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Asset	,181	2,419

	(ROA)		
	Return On Equity (ROE)	,181	2,419
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba			

Sumber : Output SPSS Versi 26

Dari tabel 3 diatas dapat terlihat bahwa nilai tolerance variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yaitu sebesar 0,181 yang berarti nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0,10). Sedangkan untuk nilai VIF untuk variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yaitu sebesar 2,419 yang berarti lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi diantara suatu periode dengan periode sebelumnya.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

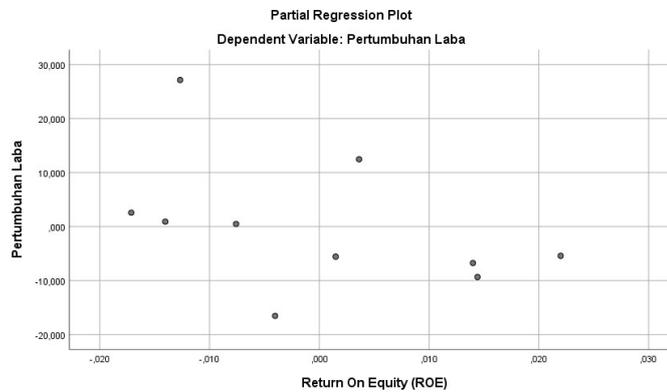
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,719 ^a	,517	,379	12,581462	2,195
a. Predictors: (Constant), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA)					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber : Output SPSS Versi 26

Dari tabel 4 diatas dapat terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,195. Untuk menentukan nilai tabel *Durbin-Watson* dapat dilihat berdasarkan tabel DW dengan tingkat kekeliruan 5% untuk variabel (k)=2 dan jumlah sampel (n)=10. Maka diperoleh batas nilai tabel (DU) =1,6413 dan $4 - Du = 2,3587$. Sehingga persamaan autokorelasi $1,6413 < 2,195 < 2,3587$, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS Versi 26

Grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel pertumbuhan laba (Y).

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,268	9,257		3,054	,018
	Return On Asset (ROA)	,385	,334	,501	3,541	,005
	Return On	-,321	,905	-1,185	-	,241

	Equity (ROE)				1,280	
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0,268 + 0,385 X_1 - 0,321 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,268. Yang artinya jika nilai variabel independen *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) = 0 maka variabel dependen Pertumbuhan Laba adalah sebesar 0,268.
2. Nilai β_1 sebesar 0,385 yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai hubungan dengan Pertumbuhan Laba. Artinya jika terjadi peningkatan satu satuan *Return On Asset* (ROA) maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,385 dengan asumsi variabel lain konstanta.
3. Nilai β_2 sebesar -0,321 yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan dengan Pertumbuhan Laba. Artinya jika terjadi penurunan satu satuan *Return On Equity* (ROE) maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar -0,321 dengan asumsi variabel lain konstanta.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

1. Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,719, artinya hubungan antara *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba berada pada tingkat yang kuat.

2. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,517 artinya hubungan antara *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 51,7% sedangkan sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (uji t)

$Df = n - k - 1 = 10 - 3 - 1 = 6$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,446.

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari tabel 5 di atas terlihat nilai sig. untuk *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,005 < 0,05$) dan nilai t hitung yaitu 3,541 lebih besar dari nilai t tabel 2,446 ($3,541 > 2,446$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Jasa Marga, Tbk (**H1 diterima**). Artinya, *Return On Asset* (ROA) yang tinggi memiliki dampak yang berarti pada Pertumbuhan Laba perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset dan mendorong pertumbuhan laba perusahaan yang ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), (Aundrey, 2023) dan Rizkidayanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrinaldo et al. (2022), Fathimah & Hertina (2022) dan Sari et al. (2024) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari tabel 5 di atas terlihat nilai sig. untuk *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,241 lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,241 > 0,05$) dan nilai t hitung yaitu -1,280 lebih kecil dari nilai t tabel 2,446 ($-1,280 < 2,446$). Artinya *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Jasa Marga, Tbk (**H2 ditolak**). Artinya, *Return On Equity* (ROE) yang tinggi tidak memiliki dampak yang berarti pada Pertumbuhan Laba perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2018), Setiawan et al. (2021) dan Wati et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Merida (2020), Rahmani (2020) dan Yuningsih et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	86,451	2	93,225	5,748	,008 ^b
	Residual	08,052	7	58,293		
	Total	94,503	9			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						
b. Predictors: (Constant), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA)						

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 6 diatas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 5,748 lebih besar dari nilai F Tabel dengan nilai sebesar 4,35 ($5,748 > 4,35$) dengan nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai alfa (α) 0,05 ($0,008 < 0,05$) dengan demikian menunjukkan bahwa **H4 diterima**. Artinya *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Jasa Marga, Tbk. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya Merida (2020), Rahmani (2020) dan Yuningsih et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Jasa Marga, Tbk maka dapat disimpulkan *Return On Asset* (ROA) memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Jasa Marga, Tbk sementara *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh. Namun ketika di uji simultan dinyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Jasa Marga, Tbk.

Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada PT. Jasa Marga, Tbk, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk PT. Jasa Marga, Tbk meningkatkan pengelolaan terhadap rasio *Return On Asset* (ROA) sehingga dapat menunjukkan perusahaan berada pada kinerja keuangan yang baik, jika nilai *Return On Asset* (ROA) rendah, maka perlu diwaspadai oleh manajemen perbankan sehingga perlu segera mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah menurunnya Pertumbuhan Laba. Disarankan pula untuk penelitian selanjutnya untuk menganalisis dan mengetahui Pertumbuhan Laba disarankan menambahkan rasio seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Net Interest Margin* (NIM) agar analisis yang dilakukan lebih akurat, karena setiap variabel memiliki kelebihan dan kelemahan serta menambahkan tahun penelitian agar hasil lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Andrinaldo, A., Triharyati, E., Famalika, A., & Kesuma, I. M. (2022). The Analisis Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 429–435. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2393>
- Aundrey, C. (2023). The Influence Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Firm Size and Leverage On Profit Growth (Empirical Study On Food and Beverage Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2021). *Global Accounting :Jurnal Akuntans*, 2(1), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Dwi, A., & Hikmah. (2021). Pengaruh ROA, ROE Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal*, 3(1), 1–10. <http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/730>
- Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2094–2104. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2715>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Merida. (2020). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang

- Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 24(11), 2790–2805.
- Mulyani, I. S., & Susianto, T. E. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekpres Media. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 2–18.
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104–116. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/6944>
- Rahmawati, R. (2020). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–24.
- Riany, M., Handayani, W., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 186–195.
- Rizkidayanti, L., Mayndarto, E. C., & Harahap, I. (2023). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Akasha Wira International Tbk Tahun 2011-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 134–143. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i3.977>
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Saputri, I., Muniarty, P. (2025). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Laba Bersih Pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 1(3), 1–10.
- Sari, W. I., Ekonomi, F., & Pamulang, U. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT . XL Axiata Tbk berkembang dari waktu ke waktu , perkembangan teknologi komunikasi mau tidak menggunakan sosial media sebagai tempat. *AKTIVITAS: Jurna Ilmiah Akutansi*, 2(1), 18–35.
- Setiawan, E., Muthoharoh, Derianto, F., & Amri, S. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 01(02), 131–139.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Wati, A. W., Mursalin, M., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(2), 327–337. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v21i2.12948>
- Wulandari, N., Wahono, B., & Mustapita, A. F. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), 162–180.
- Yuningsih, Y., Rosnawati, L., Putri Purwanti, A., & Muhammad Rifqy, I. (2023). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba: LITERATURE REVIEW. *KarismaPro: Kajian & Riset Manajemen Profesional*, 14(1), 35–42.